

PENGETAHUAN DASAR GEOGRAFI

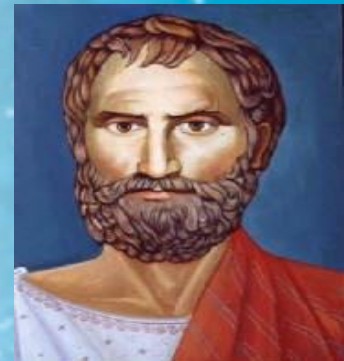
A. Definisi dan Batasan Geografi

Istilah geografi pertama sekali diperkenalkan oleh **Eratosthenes** (276-104 SM) dalam bukunya *Geographika*. Geografi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *geo* berarti “bumi” dan *graphein* yang berarti “tulisan”. Jadi, geografi berarti “tulisan tentang bumi”, sehingga geografi sering disebut sebagai *ilmu bumi*. Geografi tidak hanya mempelajari tentang permukaan bumi, tetapi juga mempelajari benda-benda di luar bumi dan di ruang angkasa. Dengan demikian, pengertian geografi dapat didefinisikan menjadi lebih luas yang dapat mengakumulasi semua hal di atas. Geografi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang bumi, penduduk, flora, fauna, udara, iklim, dan segala yang berinteraksi dengannya.

Berbagai batasan tentang pengertian geografi telah dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

1. Thales (640-546 SM)

Konsep geografi telah ada sejak zaman dahulu. Bangsa Yunani Kuno telah berusaha mendokumentasikan berbagai macam keterangan yang berkaitan dengan geografi. Geograf pertama pada masa itu adalah *Thales* (640-546 SM). Ia telah menyibukkan diri dengan berbagai penelitian dan menggali informasi geografi dengan melakukan perjalanan ke berbagai tempat. Langkah Thales diikuti oleh geograf Yunani lainnya. Di antaranya adalah Herodotus (485-425 SM) yang membuat laporan geografi sekitar wilayah Timur Tengah. Phytheas melakukan pengukuran jarak matahari terhadap bumi, dan yang paling fenomenal adalah Eratosthenes (276-194 SM), karena mampu menghitung keliling bumi hanya berselisih kurang dari 1% keliling sebenarnya. Pada awal abad ke-2, muncul tokoh baru yaitu Claudius Ptolomaeus yang mengatakan bahwa geografi merupakan suatu penyajian melalui peta dari sebagian dan seluruh permukaan bumi. Claudius Ptolomaeus mementingkan peta untuk memberikan informasi tentang permukaan bumi secara umum. Kumpulan dari peta Claudius Ptolomaeus dibukukan dan diberi nama “Atlas Ptolomaeus”.

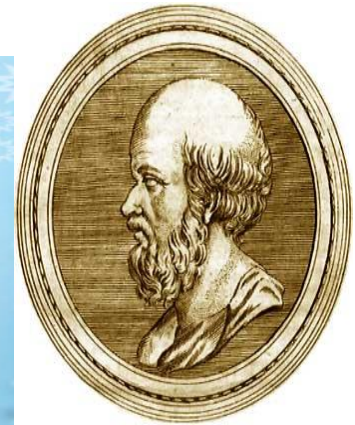


Gambar 1.1. Thales
Sumber:

<https://www.google.co.id/search?gambar-thales>

2. Eratosthenes (276-194 SM)

Eratosthenes adalah seorang ilmuwan Yunani memperkenalkan pengertian geografi dalam bukunya yang berjudul "Geographica". Dalam buku yang terdiri atas tiga jilid itu, ia menulis tentang gambaran permukaan bumi, sejarah, dan konsep utama geografi. Eratosthenes berpendapat bahwa bumi berbentuk bulat. Ia telah dapat melakukan penghitungan keliling bumi hanya berselisih kurang dari 1% keliling sebenarnya. Keliling bumi sebenarnya adalah 24.875 mil, sedangkan hasil perhitungan Eratosthenes adalah 24.650 mil.

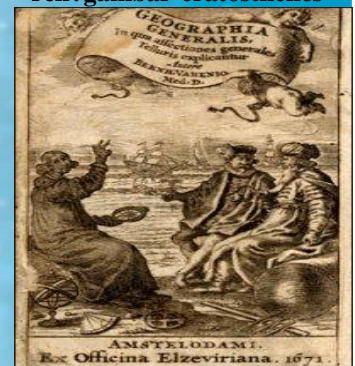


Gambar 1.2. Eratosthenes
Sumber:

<https://www.google.co.id/search?gambar-eratosthenes>

3. Bernard Varen (1622-1650)

Bernard Varen atau lebih dikenal dengan Varenius adalah seorang geograf asal Jerman. Varenius adalah lulusan Ilmu Kedokteran Universitas Leiden, Belanda. Dalam bukunya *Geographia Generalis*, ia mengatakan bahwa geografi adalah campuran dari matematika yang membahas kondisi bumi beserta bagian-bagiannya dan benda-benda langit lainnya. Dalam buku Varenius membagi geografi menjadi dua, yaitu:



Gambar 1.3.
Bernard Varen (Varenius)
Sumber:

<https://www.google.co.id/search?gambar-bernardvaren>

a. Geografi Umum

Menurut gagasan Varenius, geografi umum mencakup tiga bagian, yaitu:

1. *Terrestrial*, merupakan pengetahuan tentang bumi secara keseluruhan, bentuk, dan ukurannya.
2. *Astronomis*, membicarakan hubungan bumi dengan bintang-bintang yang merupakan cikal bakal ilmu Kosmografi.
3. *Komparatif*, menyajikan deskripsi lengkap mengenai bumi, letak, dan tempat-tempat di permukaan Bumi.

b. Geografi Khusus

Bagian ini mendeskripsikan tentang wilayah tertentu menyangkut wilayah luas maupun sempit. Bagian ini terdiri atas tiga aspek, yaitu:

1. *Atmosferis* yang secara khusus membicarakan iklim.
2. *Litosferis* yang secara khusus menelaah permukaan bumi meliputi relief, vegetasi, dan fauna dari berbagai negeri.

3. *Manusia* yang membicarakan keadaan penduduk, perniagaan, dan pemerintahan dari berbagai Negara di dunia.

4. Immanuel Kant (1724-1821)

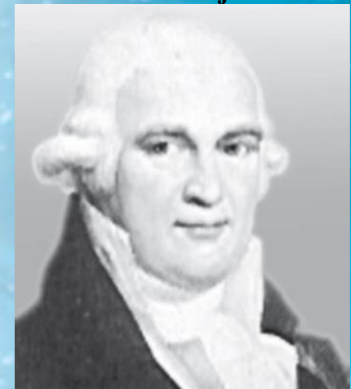
Selain sebagai seorang geograf, Kant juga seorang filsuf. Kant tertarik pada geografi karena menurutnya ilmu itu dekat dengan filsafat. Semua gagasan Kant tentang hakikat geografi dapat ditemukan dalam buku *Physische Geographie* yang ditulisnya. Menurut Kant, geografi adalah ilmu yang objek studinya adalah benda-benda, hal-hal atau gejala-gejala yang tersebar dalam wilayah di permukaan bumi.



Gambar 1.4. Immanuel Kant
Sumber: www.jhu.edu

5. Alexander von Humboldt (1769-1859)

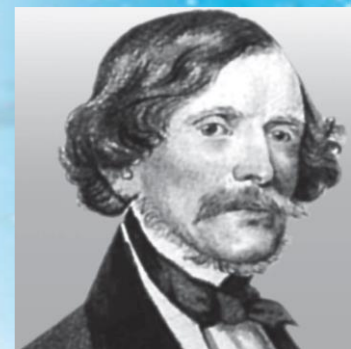
Pada mulanya Humboldt adalah seorang ahli botani. Ia tertarik dengan ilmu geografi ketika mulai mempelajari tentang batuan. Ia diakui sebagai peletak dasar geografi fisik modern. Ia menyatakan geografi identik atau serupa dengan geografi fisik. Ia menjelaskan bagaimana kaitan bumi dengan matahari dan perilaku bumi dalam ruang angkasa, gejala cuaca dan iklim di dunia, tipe-tipe permukaan bumi dan proses terjadinya, serta hal-hal yang berkaitan dengan hidrosfer dan biosfer.



Gambar 1.5.
Alexander von Humboldt
Sumber: www.nl.wikipedia.org

6. Karl Ritter (1779-1859)

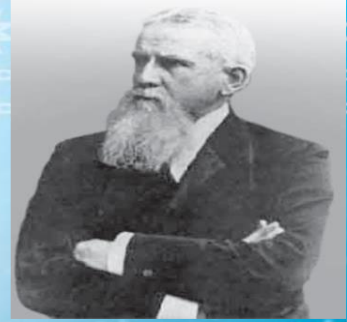
Seperti halnya dengan Humboldt, Ritter juga dianggap sebagai peletak dasar geografi modern. Profesor geografi Universitas Berlin ini mengatakan bahwa geografi merupakan suatu telaah tentang bumi sebagai tempat hidup manusia. Hal-hal yang menjadi objek studi geografi adalah semua fenomena di permukaan bumi, baik organik maupun anorganik yang berkaitan dengan kehidupan manusia.



Gambar 1.6. Karl Ritter
Sumber: www.aeiou.at

7. Friederich Ratzel (1844-1904)

Ratzel adalah guru besar geografi di Leipzig. Ia mengemukakan konsep geografi dalam bukunya yang berjudul *Politische Geographie*. Konsep itu diberi nama *Lebensraum* yang artinya wilayah geografis sebagai sarana bagi organisme untuk berkembang. Ia melihat suatu negara cenderung meluaskan *Lebensraum*-nya sesuai kekuatan yang ia miliki.



Gambar 1.7. Friederich Ratzel
Sumber: en.wikipedia.org

8. Elsworth Huntington (1876-1947)

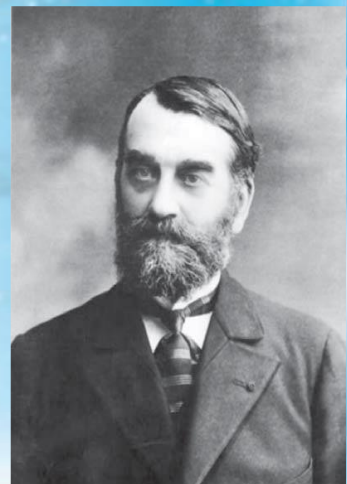
Huntington adalah geografer asal Amerika Serikat. Melalui bukunya yang berjudul *The Pulse of The Earth*, ia memaparkan bahwa kelangsungan hidup dan peradaban manusia sangat dipengaruhi oleh iklim. Atas dasar teorinya itu, Huntington kemudian terkenal sebagai determinis iklim (memandang iklim sebagai penentu kehidupan). Ia mengatakan, geografi sebagai studi tentang fenomena permukaan bumi beserta penduduk yang menghuninya. Ia menjelaskan adanya hubungan timbal balik antara gejala dan sifat-sifat permukaan bumi dengan penduduknya.



Gambar 1.8.
Elsworth Huntington
Sumber:
<https://www.google.co.id/search?elsworthhuntington>

9. Paul Vidal de la Blache (1845-1918)

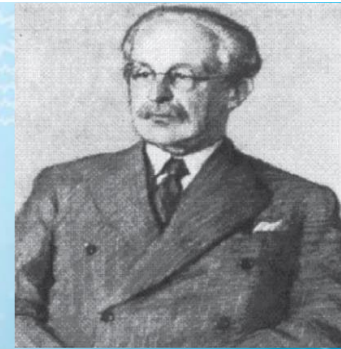
Vidal adalah geografer asal Prancis. Ia adalah pelopor *possibilisme* dalam geografi. *Possibilisme* (teori kemungkinan) muncul setelah Vidal melakukan penelitian untuk membuktikan interaksi yang sangat erat antara manusia dan lingkungan pada masyarakat agraris pramodern. Ia menegaskan bahwa lingkungan menawarkan sejumlah kemungkinan (*possibilities*) kepada manusia untuk hidup dan berkembang. Atas dasar itu, Vidal mengemukakan konsepnya yang disebut *genre de vie* atau *mode of live* (cara hidup). Dalam konsep ini, geografi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana proses produksi yang dilakukan manusia terhadap kemungkinan yang ditawarkan oleh alam.



Gambar 1.9.
Paul Vidal de la Blache
Sumber:
www.uqac.quebec.ca

10. Halford Mackinder (1861-1947)

Mackinder adalah pengajar di Universitas Oxford. Pendapatnya tentang geografi sangat terkenal lewat makalahnya yang berjudul *The Scope and Methods of Geography* yang berisi konsep *man-land relation* (hubungan manusia dengan lahan) dalam geografi. Ia menyatakan bahwa geografi adalah ilmu yang fungsi utamanya menyelidiki interaksi manusia dalam masyarakat dengan lingkungan yang berbeda menurut lokasinya.



Gambar 1.10.
Halford Mackinder
Sumber: www.stage.valpo.edu

11. Daldjoeni

Daldjoeni dikenal karena buku-bukunya yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan geografi. Menurutnya, geografi merupakan ilmu pengetahuan yang mengajarkan manusia mencakup tiga hal pokok, yaitu *spasial* (ruang), *ekologi* (lingkungan), dan *region* (wilayah). Dalam hal spasial, geografi mempelajari persebaran gejala baik yang alami maupun manusiawi di muka bumi. Kemudian dalam hal ekologi, geografi mempelajari bagaimana manusia harus mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Adapun dalam hal region, geografi mempelajari wilayah sebagai tempat tinggal manusia berdasarkan kesatuan fisiografisnya.



Gambar 1.11. Daldjoeni
Sumber:
<https://www.google.co.id/search?gambar-daldjoeni>

12. Seminar Lokakarya Ikatan Geograf Indonesia (IGI) di Semarang Tahun 1988

Seminar peningkatan kualitas pengajaran geografi ini dihasilkan rumusan geografi sebagai ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan atau kelingkungan dalam konteks keruangan.

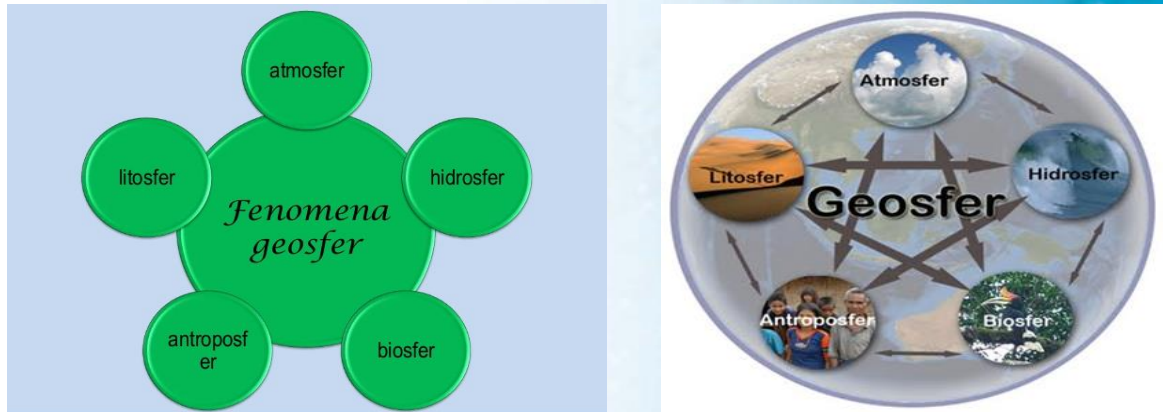
Jika kita perhatikan beberapa definisi atau pengertian dan sejarah perkembangan geografi dari masa ke masa selalu mengalami perkembangan. Namun, apabila kita kaji lebih jauh, di antara pandangan para ahli tersebut tampak ada kesamaan titik pandang. Kesamaan titik pandang tersebut terutama dalam mengkaji:

1. Bumi sebagai tempat tinggal
2. Hubungan manusia dengan lingkungannya (interaksi)
3. Dimensi ruang dan dimensi historisnya, serta pendekatan, yaitu meliputi pendekatan *spasial* (keruangan), *ekologi* (kelingkungan), dan *regional* (kewilayahan).

B. Ruang Lingkup Pengetahuan Dasar Geografi

1. Ruang Lingkup Geografi

Ruang lingkup geografi sangat luas, meliputi kehidupan di muka bumi, ruang angkasa, berbagai gejala alam, serta interaksi antara manusia dan lingkungannya dalam konteks keruangan dan kewilayahan. Pengetahuan mengenai gejala alam dan kehidupan di muka bumi disebut dengan *gejala geosfer*, dalam hal ini geografi mempelajari penyebab terjadinya dan menjelaskan mengapa dan bagaimana terjadinya gejala geosfer.



Gambar 1.12 Fenomena Geosfer

Sumber: <https://www.google.co.id/search?gambar-gejalageosfer>

Ruang lingkup geografi juga mencakup interaksi antara manusia dan lingkungannya. Sebagai contoh manusia memanfaatkan lahan pertanian untuk bercocok tanam sehingga dapat menghasilkan beras yang merupakan sumber makanan pokok sebagian besar masyarakat. Ini berarti bahwa ada interaksi antara manusia dan lingkungannya yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik itu kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. Oleh karena itu, untuk mempertahankan agar sumber daya alam tetap terjaga kita tidak boleh terlalu mengeksploitasi sumber daya alam tersebut. Sangatlah bijak jika kita selalu menjaga dan memelihara alam dengan sebaik-baiknya.



(a)



(b)

Gambar 1.13 (a) Bercocok Tanam dan (b) Eksploitasi SDA yang Berlebihan

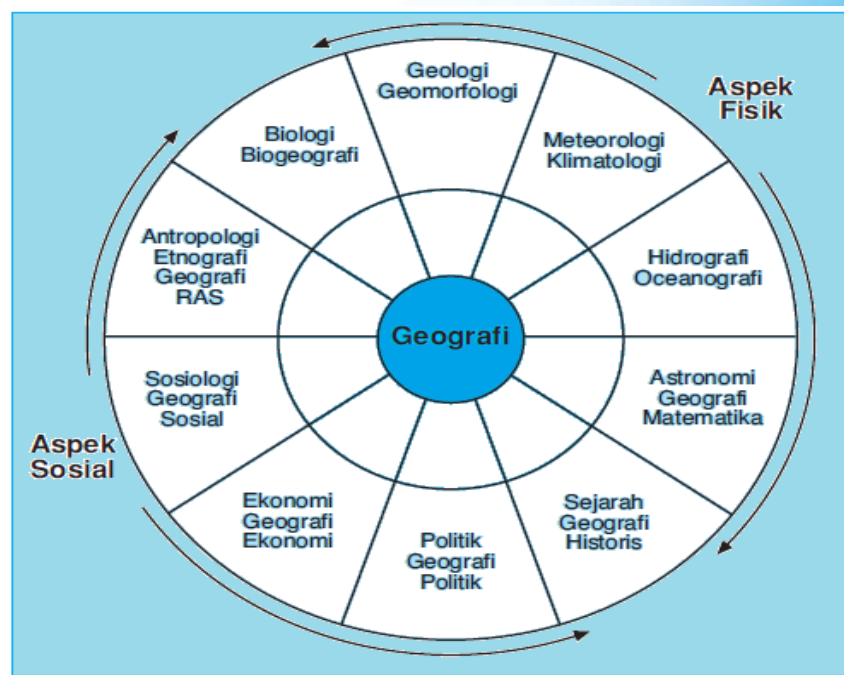
Sumber: <https://www.google.co.id/search?gambar-bercocoktanam-eksplotasisumberdayaalam>

2. Ilmu Pendukung Geografi

Geografi mempunyai kajian ilmu yang sangat luas sehingga ilmu geografi memerlukan ilmu pendukung yang erat kaitannya dengan geografi. Kajian geografi mempelajari bumi secara fisik, gejala sosial, teritorial, dan interaksi antar manusia. Hal ini menjadi ciri geografi yang spesifik dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu pendukung geografi juga disebut sebagai cabang-cabang ilmu geografi. Ilmu pendukung tersebut antara lain sebagai berikut:

- a) Geologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang bumi secara keseluruhan, asal kejadian, struktur, komposisi, dan sejarahnya (termasuk perkembangan kehidupan) dan proses alamiah perkembangannya.
- b) Geomorfologi adalah studi tentang bentuk-bentuk permukaan bumi dan segala proses pembentukannya.
- c) Geofisika merupakan ilmu yang mengkaji sifat-sifat fisik bumi bagian dalam dengan metode teknik fisika, seperti mengukur gejala-gejala magnetik dan gaya berat.
- d) Meteorologi adalah ilmu yang mempelajari tentang atmosfer, udara, cuaca, suhu, angin, dan curah hujan.
- e) Hidrologi adalah ilmu yang mempelajari air di permukaan dan di bawah permukaan (air tanah), serta air di udara.
- f) Oseanografi mempelajari tentang perairan laut dan isinya, antara lain sifat-sifat air laut, terjadinya pasang surut, kedalaman, arus, geologi dasar laut, tumbuhan, binatang, serta hubungan antara laut dan atmosfer.
- g) Demografi mempelajari tentang teknik mengumpulkan, menyelidiki catatan-catatan dan statistik penduduk untuk mengetahui perkembangan, kepadatan, kelahiran, kematian, migrasi, dan persebaran penduduk.
- h) Astronomi mempelajari tentang benda-benda langit di luar atmosfer bumi, seperti matahari, bulan, bintang, dan ruang angkasa, baik sifat-sifat fisik, kimia, maupun gerakan sampai pada proses kejadian benda langit.
- i) Klimatologi merupakan studi tentang kondisi rata-rata cuaca dan membahas berbagai iklim di seluruh dunia.
- j) Pedologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanah, jenis, struktur, dan unsur-unsur tanah.
- k) Biogeografi adalah ilmu yang terdiri dari geografi tumbuhan dan geografi hewan.
 1. Geografi tumbuhan (*fitologi*) mempelajari persebaran tumbuhan di muka bumi dan kesesuaian tumbuhnya dengan kondisi iklim di bumi.

2. Geografi hewan (*zoologi*) mempelajari tentang binatang, baik tempat mereka hidup, berkembang, maupun persebarannya.
- 1) Kartografi: ilmu tentang peta, baik teknis pembuatan, jenis, maupun pemanfaatannya.



Gambar 1.14. Ilmu Pendukung Geografi

Sumber: <https://www.google.co.id/search?gambar-ilmu-pendukung-geografi>

C. Konsep Esensial Geografi dan Contoh Terapannya

Banyak pandangan yang menyatakan bahwa di permukaan bumi terdapat hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan alam. Pandangan tersebut memiliki makna sebagai berikut:

1. Kehidupan manusia dan kebudayaannya ditentukan oleh alam.
2. Manusia dan kebudayaannya tidak ditentukan oleh alam, tetapi manusia mempunyai peranan aktif terhadap alam, sehingga manusia dapat memilih kebudayaannya, sedangkan alam hanya memberikan kemungkinankemungkinan.

Kedua pandangan tersebut sampai sekarang masih banyak penganutnya dan saling mempertahankan antara satu dengan lainnya. Pendapat pertama (*Fisis Determinis*) mempertahankan pengaruhnya terhadap kritikan-kritikan dari pendapat kedua (*Possibilis*). Pendapat pertama menyatakan bahwa faktor-faktor geografik atau alam sering memainkan peranan yang dinamik dalam perkembangan kebudayaan manusia, berarti alam tidak memainkan peranan yang pasif. Pendapat kedua (*Possibilisme*) menyatakan bahwa hampir semua praktik kebudayaan yang spesifik tidak dengan logis dikembalikan langsung pada

alam sebagai habitat geografis semata-mata, melainkan manusia yang memegang peranan dalam menentukan budayanya (aktif).

Seminar dan Lokakarnya Ahli Geografi pada tahun 1988 menghasilkan kesepakatan berupa 10 konsep esensial geografi, yaitu sebagai berikut:

1. Konsep lokasi

a. Lokasi Absolut

Lokasi absolut sendiri merupakan letak atau tempat yang dilihat atau terlihat dari garis lintang dan garis bujur atau garis astronomis. Lokasi ini pula keadaannya tetap dan tidak dapat berpindah letaknya, di karenakan berpedoman pada garis astronomis pada bumi. Perbedaan dari garis astronomis menyebabkan perbedaan iklim (garis lintang) dan perbedaan waktu (garis bujur). Adapun Contoh dari Lokasi Absolut ini, yaitu Indonesia terletak di antara 6 derajat LU – 11 derajat LS sampai 95 derajat BT – 141 derajat BT. Dari letak absolut (garis astronomis) ini dapat dipaparkan bahwa lokasi yang paling Utara negara Indonesia terletak di 6 derajat LU yaitu (Pulau Miangas, Sulawesi Utara), lokasi paling selatan terletak di 11 derajat LS yaitu (Pulau Rote, NTT).

b. Lokasi Relatif

Lokasi ini merupakan letak atau tempat yang dilihat dari daerah lainnya yang berada di sekitarnya. Lokasi ini pula dapat berganti-ganti sesuai dengan objek yang ada di sekitarnya. Contoh dari Lokasi Relatif sendiri yaitu harga tanah di pusat kota yang lebih mahal daripada harga tanah yang ada di pedesaan, atau Indonesia berada di antara 2 benua dan 2 samudera. Lokasi Indonesia sendiri menurut lokasi relatifnya, yaitu terletak di antara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia, serta terletak di antara 2 samudera yaitu Hindia dan Pasifik. Letak relatif ini pula dapat berubah-ubah sesuai dengan sudut pandang penggunanya karena lokasi relatif pula dapat digambarkan melalui objek-objek yang dinamai oleh manusia contohnya sendiri ialah penamaan benua, samudera, pulau, dan laut.

2. Konsep jarak

Jarak sendiri merupakan ruang atau cela yang dapat menghubungkan antara dua lokasi atau dua objek dan dihitung melalui hitungan panjang maupun waktu. Konsep Jarak juga mempunyai peranan penting di dalam kehidupan sosial, ekonomi, maupun politik. Konsep jarak ini pula dapat dibagi menjadi dua, yaitu jarak mutlak dan jarak relatif.

- a) Harga tanah akan semakin tinggi apabila mendekati pusat kota dibandingkan dengan harga tanah di pedesaan.

- b) Peternakan ayam cenderung mendekati kota sebagai tempat pemasaran, agar telur dan ayam yang dibawa ke tempat pemasaran tidak banyak mengalami kerusakan, dibandingkan apabila peternakan ditempatkan jauh dari kota.

3. Konsep keterjangkauan

Hubungan atau interaksi antartempat dapat dicapai, baik dengan menggunakan sarana transportasi umum, tradisional, atau jalan kaki. Misalnya:

- a) Keterjangkauan, Kupang - Surabaya (pesawat terbang); Kupang - Atambua (bus).
- b) Daerah A penghasil beras dan daerah B penghasil sandang. Kedua daerah ini tidak akan berinteraksi apabila tidak ada transportasi.

4. Konsep pola

Bentuk interaksi manusia dengan lingkungan atau interaksi alam dengan alam, hubungannya dengan pola persebaran, seperti sebagai berikut:

- a) Pola aliran sungai terkait dengan jenis batuan dan struktur geologi.
- b) Pola pemukiman terkait dengan sungai, jalan, bentuk lahan, dan sebagainya.

5. Konsep morfologi

Morfologi sendiri merupakan konsep yang menjelaskan tentang struktur luar dari batuan-batuan yang tersusun membentuk morfologi permukaan bumi seperti (pantai, dataran rendah, dataran tinggi, pegunungan, lembah, dan lain sebagainya). Contoh dari konsep morfologi yaitu:

- a) Jakarta merupakan dataran rendah, Bandung dataran tinggi.
- b) Perjalanan dari Jakarta ke Bandung melewati daerah yang bergelombang (perbukitan).
- c) Daerah selatan D.I. Yogyakarta merupakan daerah perbukitan kapur (karst).

6. Konsep aglomerasi

Aglomerasi sendiri merupakan adanya suatu fenomena yang berkelompok menjadi satu bentuk atau struktur. Contoh dari konsep aglomerasi sendiri adalah sebagai berikut:

- a) Pasar Senen, pasar minggu, pasar rebo adalah pengelompokan tempat berjualan berdasarkan hari pasaran.
- b) Kegiatan industri yang terpusat di kawasan Jababeka, Pulogebang, atau Tangerang.
- c) Di daerah perkotaan terjadi pemusatan penduduk berdasarkan status sosial dan ekonomi melalui kawasan selum area, menengah ke atas, dan kawasan elit.



7. Konsep nilai kegunaan

Manfaat suatu wilayah atau daerah mempunyai nilai tersendiri bagi orang yang menggunakannya. Misalnya:

- a) Daerah sejuk di pegunungan yang jauh dari kebisingan, seperti di Puncak antara Bogor dengan Cianjur, banyak dijadikan tempat peristirahatan dan rekreasi.
- b) Lahan pertanian yang subur sangat bernilai bagi petani dibandingkan bagi nelayan atau karyawan/pegawai kantor.

8. Konsep interaksi dan interdependensi

Setiap wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, tetapi memerlukan hubungan dengan wilayah lain, sehingga memunculkan adanya hubungan timbal balik dalam bentuk arus barang dan jasa, komunikasi, persebaran ide, dan lain-lain. Misalnya: gerakan orang, barang, dan gagasan dari suatu tempat ke tempat lain seperti,

- a) Pergerakan penduduk, berupa sirkulasi, komutasi (ulang-alik), dan migrasi.
- b) Pergerakan barang (sandang) dari kota ke desa; pangan dari desa ke kota.
- c) Pergerakan berita (informasi) melalui radio, televisi, surat kabar dan lain-lain, terhadap pembaca atau pemirsa.

9. Konsep differensiasi area (struktur keruangan atau distribusi keruangan)

Suatu wilayah kaitannya dengan wilayah lain. Wilayah di permukaan bumi memiliki perbedaan nilai yang terdapat di dalamnya. Misalnya:

- a) Fenomena yang berbeda dari suatu tempat ke tempat lain, seperti:
 - 1) jarak dekat, jarak sedang, atau jarak jauh.
 - 2) pemukiman padat, sedang, atau jarang.
- b) Pertanian sayuran dihasilkan di daerah pegunungan; perikanan laut atau tambak di pantai; dan padi di daerah yang relatif datar.

10. Konsep keterkaitan keruangan (proses keruangan)

Suatu wilayah dapat berkembang karena adanya hubungan dengan wilayah lain, atau adanya saling keterkaitan antarwilayah dalam memenuhi kebutuhan dan sosial penduduknya. Misalnya, jika dikaji melalui peta, maka terdapat konservasi spasial (keterkaitan wilayah) antara wilayah A, B, C, dan D.

Sepuluh konsep tersebut, sengaja dibuat untuk penyatubahasaan pemikiran geografi, semuanya merupakan awal dari memahami geografi. Dengan demikian, pendidikan geografi mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi harus mencakup sepuluh konsep tersebut, hanya materi yang diberikan sesuai dengan jenjang pendidikannya.



D. Pendekatan Geografi dan Contoh Terapannya

Geografi memiliki tiga pendekatan utama, yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan *Spasial* (Keruangan)

Ruang adalah seluruh permukaan bumi yang merupakan tempat hidup tumbuhan, hewan, dan manusia. Pendekatan keruangan menganalisis gejala atau fenomena geografis berdasarkan penyebarannya dalam ruang. Analisis keruangan merupakan pendekatan yang khas dalam geografi, sebab merupakan studi tentang keanekaragaman ruang muka bumi dengan membahas masing-masing aspek-aspek keruangannya. Aspek-aspek ruang muka bumi meliputi faktor lokasi, kondisi alam, dan kondisi sosial budaya masyarakatnya. Dalam mengkaji aspek-aspek tersebut, seorang ahli geografi sangat memperhatikan faktor letak, distribusi (persebaran), interelasi serta interaksinya. Karena itu, analisis keruangan dapat dijadikan dasar untuk perencanaan penggunaan lahan tertentu.



Gambar 1.15 Fenomena Yang Terjadi Dalam Suatu Ruang.
(a) Fenomena Alam (b) Fenomena Sosial
Sumber: <https://geoyuli02.wordpress.com/2014/02/24/pendekatan-geografi/>

2. Pendekatan Ekologi (Lingkungan)

Ekologi adalah ilmu yang mempelajari interaksi antara organisma hidup dan lingkungannya. Organisma hidup meliputi manusia, hewan, dan tumbuhan, sedangkan lingkungan meliputi air, tanah, dan udara. Ekologi manusia (*human ecology*) adalah studi mengenai interaksi antara manusia dan lingkungannya, atau manusia dan manusia lainnya. Ekologi manusia sering pula disebut sebagai objek kajian geografi. Pendekatan ekologis menekankan hubungan antar makhluk hidup dan komponen lingkungan hidup lainnya. Dalam hal ini, hubungan antara manusia dan lingkungannya. Interaksinya antara manusia dan lingkungan bersifat sebab akibat.

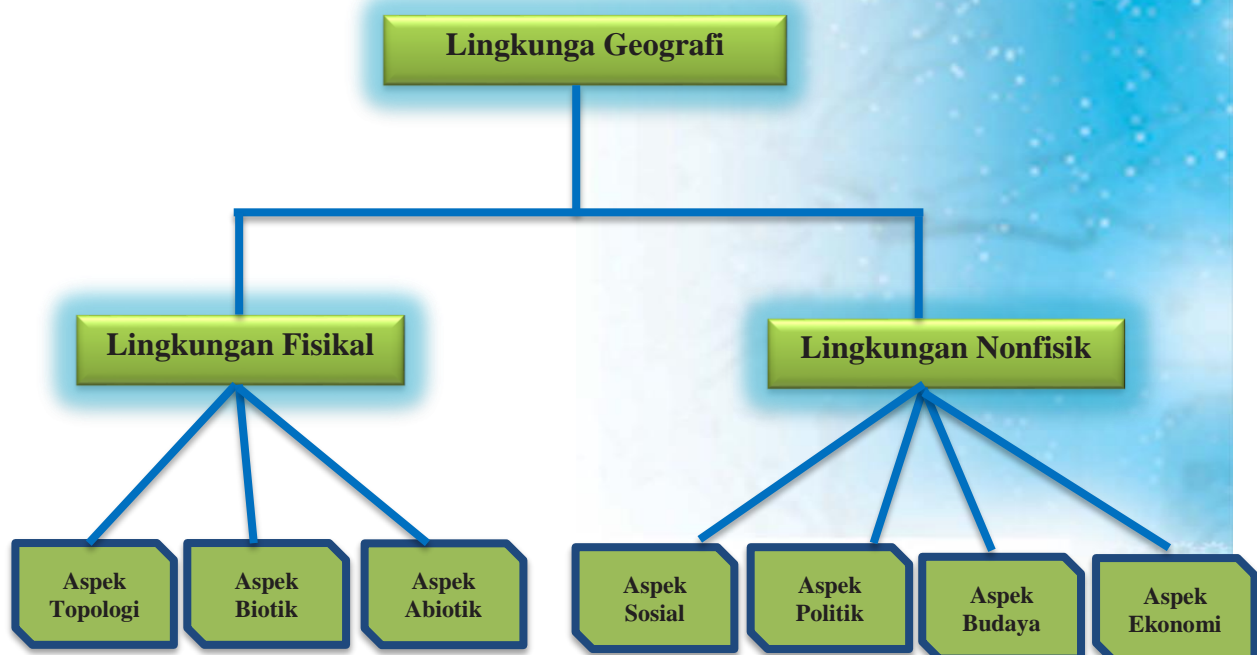
Misalnya, manusia merusak hutan maka manusia juga akan terkena dampaknya seperti longsor. Jadi, melalui pendekatan ini agar manusia selalu menjaga lingkungannya. Pendekatan lingkungan didasari oleh salah satu prinsip dalam biologi, yaitu adanya interaksi

antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Dalam analisis lingkungan, geografi mencoba menelaah gejala saling mempengaruhi (interaksi) dan hubungan timbal balik (interelasi) antara komponen fisik (alamiah) dengan nonfisik (sosial). Untuk lebih jelasnya di gambar dalam bagan berikut ini.



Gambar 1.16 Fenomena Longsor

Sumber: <https://geoyuli02.wordpress.com/2014/02/24/pendekatan-geografi/>



Gambar 1.17 Bagan Lingkungan Geografi Yang mencakup Lingkungan Fisik dan Nonfisik

3. Pendekatan kewilayahan (*Regional*)

Pendekatan kewilayahan (*regional*) mencoba membandingkan berbagai kawasan di muka bumi dengan memperhatikan aspek-aspek keruangan dan lingkungan dari masing-masing wilayah secara komprehensif. Pendekatan kompleks wilayah merupakan gabungan antara pendekatan keruangan dan pendekatan ekologi. Hal ini karena setiap daerah memiliki perbedaan baik kondisi alam maupun manusia, sehingga setiap daerah akan melakukan interaksi dengan daerah lain untuk memenuhi kebutuhannya. Karena itu, terjadi penawaran dan permintaan akan barang dan jasa. Misalnya, daerah yang subur dan banyak memiliki sumber daya akan banyak dikunjungi penduduk dari daerah yang miskin sumber daya.



Gambar 1.16 Interaksi untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup
Sumber: <https://geoyuli02.wordpress.com/2014/02/24/pendekatan-geografi/>

E. Prinsip Geografi dan Contoh Terapannya

1. Gejala Geografi dalam Kehidupan Sehari-hari

Gejala geografi adalah keterkaitan peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain. Gejala geografi memengaruhi kehidupan manusia. Timbulnya gejala-gejala geografi ini tidak dapat oleh manusia sehingga gejala ini tidak dapat diminta ataupun ditolak. Dapat dikatakan bahwa gejala-gejala geografi atau gejala alam mendukung dan sekaligus membatasi aktivitas manusia. Pada batas-batas tertentu, manusia harus menyesuaikan diri dengan alam. Keseluruhan gejala geografis baik yang terjadi di atmosfer, litosfer, hidrosfer, dan biosfer saling berhubungan dan memengaruhi antara satu dengan yang lain.

a) Gejala-gejala geografis yang terjadi di atmosfer antara lain angin, awan, petir, dan hujan.



Gambar 1.16 Angin

Sumber: <https://geoyuli02.wordpress.com/2014/02/24/angin>



Gambar 1.16 Gejala yang Terjadi di Atmosfer

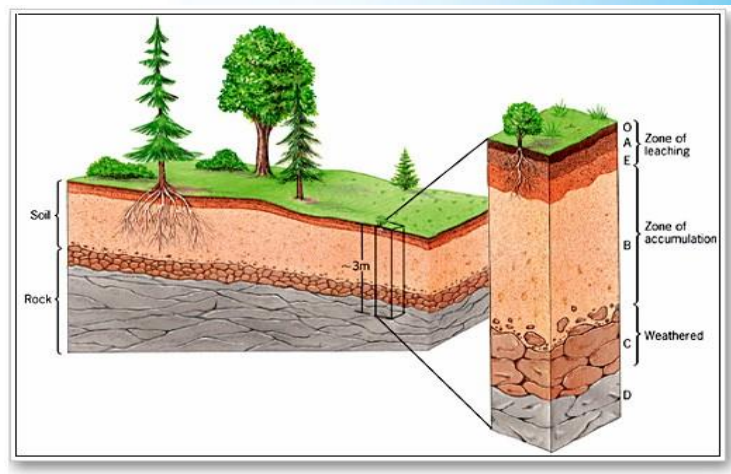
Sumber: <https://geoyuli02.wordpress.com/2014/02/24/awan>



Gambar 1.16 Gejala yang Terjadi di Atmosfer

Sumber: <https://geoyuli02.wordpress.com/2014/02/24/petir>

- b) Gejala geografi yang terjadi di pedosfer antara lain pembentukan tanah, erosi, dan sedimentasi.



Gambar 1.16 Proses Pembentukan Tanah

Sumber: <https://geoyuli02.wordpress.com/2014/02/24/tanah>



Gambar 1.16 Erosi

Sumber: <https://geoyuli02.wordpress.com/2014/02/24/erosi>



Gambar 1.16 Sedimentasi

Sumber: <https://geoyuli02.wordpress.com/2014/02/24/sedimentasi>

c) Gejala geografis yang terjadi di hidrosfer antara lain banjir dan tsunami



Gambar 1.16 Fenomena Banjir

Sumber: <https://geoyuli02.wordpress.com/2014/02/24/banjir>



Gambar 1.16 Tsunami yang Terjadi di Aceh

Sumber: <https://geoyuli02.wordpress.com/2014/02/24/tsunami>

d) Gejala geografis yang terjadi di biosfer antara lain migrasi penduduk dan penyebaran hama tikus, dan penebangan hutan.



Gambar 1.16 Migrasi Penduduk

Sumber: <https://geoyuli02.wordpress.com/2014/02/24/migrasi>



Gambar 1.16 Penyebaran Hama Tikus

Sumber: <https://geoyuli02.wordpress.com/2014/02/24/hama>



Gambar 1.16 Penebangan Hutan

Sumber: <https://geoyuli02.wordpress.com/2014/02/24/penebangan>

Beberapa gejala geografi yang memengaruhi kehidupan manusia, antara lain, gejala yang bersifat sosial-geografi, misalnya, transmigrasi yang disebabkan kepadatan topografi dan kesejahteraan di daerah asal yang kurang mendukung sehingga diberi lokasi permukiman yang dapat meningkatkan kesejahteraan para transmigran. Gejala yang bersifat sosial ekonomi geografi, misalnya, munculnya industri di daerah agraris yang menimbulkan perubahan status sosial; contoh, daerah Karawang-Bekasi dahulu adalah daerah pertanian yang subur, sekarang berubah menjadi daerah industri dan permukiman penduduk. Gejala yang bersifat fisiografis, misalnya, perubahan bentang lahan yang berpengaruh pada keadaan ekonomi seseorang. Gejala yang bersifat klimatologis, misalnya, perubahan iklim berpengaruh pada kegiatan ekonomi. Gejala yang bersifat sosiologis ekonomis, misalnya, perbedaan status sosial dalam masyarakat memengaruhi perilaku konsumtif dan ekonomi masyarakat. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa masing-masing gejala geografi itu mempunyai pengaruh yang berbeda-beda terhadap kehidupan manusia.

2. Prinsip-Prinsip Geografi dan Unsur Pokok Geografi

Studi geografi mengenal empat prinsip utama, yaitu prinsip persebaran, interelasi, deskripsi, dan korologi. Keempat prinsip ini merupakan dasar dalam uraian, pengkajian, dan pengungkapan gejala, variabel, faktor, dan masalah geografi (Nursid Sumaatmadja, 1988:42).

- a) Prinsip persebaran artinya bahwa gejala, kenampakan, dan masalah yang terdapat di ruang muka bumi persebarannya sangat bervariasi. Ada yang tersebar secara merata, bergerombol di wilayah-wilayah tertentu, ataupun sama sekali tidak merata. Misalnya, persebaran tumbuhan cendana di Nusa Tenggara Timur. Oleh karena tidak semua wilayah di Indonesia merupakan daerah tersebarnya tumbuhan cendana.



(a) Pohon Cendana



(b) Komodo

Sumber: <https://geoyuli02.wordpress.com/2014/02/24/cendana-komodo>

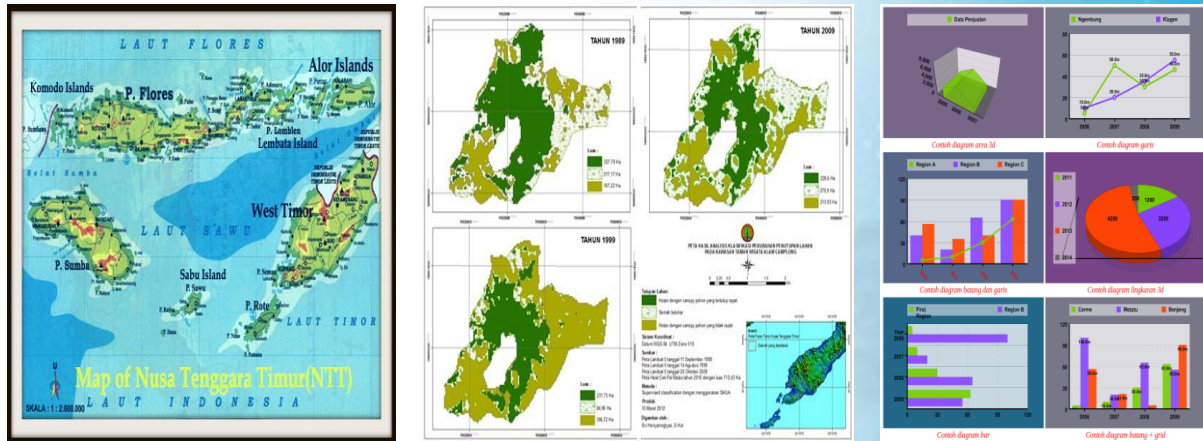
- b) Prinsip interelasi artinya bahwa antara komponen atau aspek-aspek lingkungan geografi senantiasa ada hubungan timbal balik atau saling keterkaitan satu sama lain. Prinsip interelasi didasarkan pada hubungan antara satu gejala dengan gejala lain atau antara objek fisik yang satu dengan objek fisik lainnya, objek fisik dengan sosial, atau sosial dengan sosial lainnya. Misalnya, daerah longsor sangat berkaitan dengan morfologi wilayahnya.



Gambar 1.16 Longsor

Sumber: <https://geoyuli02.wordpress.com/2014/02/24/longsor>

- c) Prinsip deskripsi merupakan cara pemaparan hasil pengkajian studi geografi terhadap gejala, fenomena atau masalah yang ada. Penjelasan atau deskripsi hasil pengkajian tersebut dapat berupa uraian, peta, chart, tabel, grafik, citra, ataupun media lainnya. Misalnya, melalui peta dapat dilihat persebaran tumbuhan cendana di NTT.



(a) Peta

(b) Citra Landscape

(c) Diagram

Gambar 1.16 Peta, Citra Landscape, Diagram

Sumber: <https://geoyuli02.wordpress.com/2014/02/24/peta/citra/diagram>

- d) Prinsip korologi merupakan gabungan atau perpaduan dari ketiga prinsip di atas. Dalam prinsip ini gejala dan permasalahan geografi dianalisis persebarannya, interaksi dan interelasinya dari berbagai aspek yang mempengaruhinya. Misalnya, dapat diketahui bahwa sering terjadinya longsor di Kabupaten Timor Tengah Selatan karena morfologinya yang berbukit-bukit. Selain itu, mungkin juga dipengaruhi oleh aktivitas manusia yang membuka hutan untuk lahan pertanian.



Longsor Terjadi Karena Morfologinya Berbukit-Bukit

Aktivitas Manusia yang Membuka Hutan Untuk Lahan Pertanian

Sumber: <https://geoyuli02.wordpress.com/2014/02/24/longsor/membakarhutan>

Dalam geografi terdapat dua unsur pokok, yaitu keadaan alam dan keadaan manusia. Keadaan alam meliputi kekuatan alam, proses-proses yang terjadi serta unsur-unsur fisik, topologi, dan biotik. Keadaan manusia meliputi lingkungan sosial, bentang alam, budi daya, dan masyarakat. Keadaan alam tidak sedinamis keadaan manusia karena perubahannya yang lambat. Dengan kreativitas dan dorongan untuk lebih maju menjadikan keadaan manusia mengalami perubahan yang lebih cepat jika dibandingkan dengan keadaan alam.

Unsur-unsur fisik meliputi iklim, cuaca, keadaan air, relief, tanah, serta keadaan hasil tambang dan mineral. Pengaruh topografi, antara lain, letak, luas, bentuk, dan batas suatu wilayah. Pengaruh letak dapat dibedakan menjadi letak astronomis, letak geologis, letak geomorfologis, letak geografis, letak maritim, letak ekonomis, dan letak sosiokultural.

Letak astronomis adalah letak yang dihubungkan oleh garis lintang dan garis bujur sehingga membentuk titik koordinat. *Garis lintang* adalah garis paralel pola bumi yang sejajar dengan ekuator/khatulistiwa, yang terdiri dari garis lintang utara (LU) dan garis lintang selatan (LS). Jarak antarlintang diukur dengan derajat ($^{\circ}$). *Garis bujur* adalah garis yang menghubungkan kutub selatan dan kutub utara dan tegak lurus dengan garis lintang. *Meridian Greenwich* adalah meridian nol atau meridian pangkal atau garis bujur 0° yang disepakati dalam Kongres Meridian Internasional di Washington tahun 1884.

Secara astronomis, dilihat dari letak garis lintangnya, Indonesia terletak di antara 6° LU– 11° LS, berarti sebagian besar wilayah Indonesia terletak di belahan bumi selatan dengan batas paling utara 6° LU dan batas paling selatan 11° LS, serta jarak lintang 17° . Jika dilihat dari letak garis bujur Indonesia terletak di belahan bumi timur (diukur dari garis bujur 0°) dengan batas paling barat 95° BT dan batas paling timur 141° BT serta jarak bujur 46° .

Perbedaan garis bujur dapat menyebabkan perbedaan waktu. Di wilayah Indonesia waktu terbagi menjadi tiga daerah waktu yaitu:

1. *Waktu Indonesia Bagian Barat (WIB)*, berdasar meridian pangkal 105° BT yang mencakup seluruh wilayah Pulau Jawa, Pulau Sumatra, Provinsi Kalimantan Tengah, dan Provinsi Kalimantan Barat dengan selisih waktu 7 jam lebih awal daripada waktu Greenwich.
2. *Waktu Indonesia Bagian Tengah (WITA)*, berdasar meridian pangkal 120° BT, yang mencakup wilayah Pulau Bali, NTB, NTT, Provinsi Kalimantan Timur, Provinsi Kalimantan Selatan, dan seluruh provinsi di Sulawesi, dengan selisih waktu 8 jam lebih awal daripada waktu Greenwich.
3. *Waktu Indonesia Bagian Timur (WIT)*, berdasar meridian pangkal 135° BT yang mencakup seluruh wilayah Provinsi Papua, Maluku, dan Maluku Utara, dengan selisih

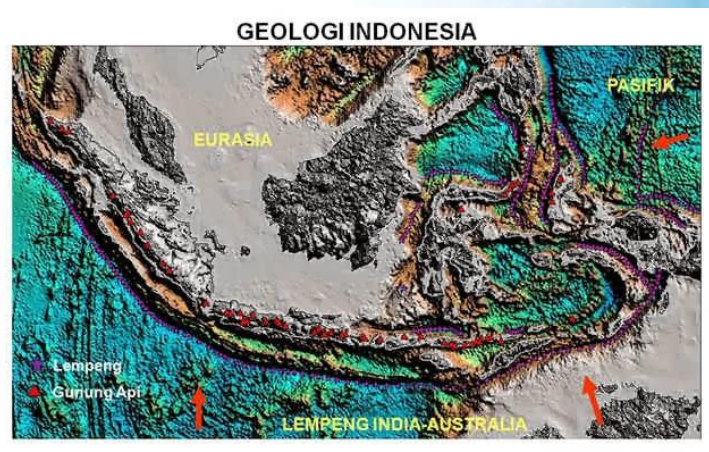
waktu 9 jam lebih awal daripada waktu Greenwich. Keliling bumi kita adalah 360°, sedangkan jumlah pembagian waktu dunia 24 jam dalam 1 hari. Hasil pembagian keliling bumi dengan pembagian waktu dunia adalah 15°, sehingga setiap perputaran bumi 15° terjadi perbedaan waktu 1 jam.



Gambar 1.16 Daerah Pembagian Waktu

Sumber: <https://geoyuli02.wordpress.com/2014/02/24/daerah/pembagian/waktu>

Letak geologis adalah letak suatu negara atau daerah berdasarkan struktur batuan yang ada di muka bumi. Letak geologis Indonesia dilalui oleh dua jalur pegunungan muda, yaitu Sirkum Pasifik dan Sirkum Mediterania (Sirkum Alpen Banda). Pengaruh pertemuan dua sirkum di wilayah Indonesia memiliki banyak gunung api (vulkanik) yang membawa kesuburan tanah, tetapi menyebabkan wilayah kita rawan gempa bumi.



Gambar 1.16 Letak Geologi Indonesia

Sumber: <https://geoyuli02.wordpress.com/2014/02/24/letakgeologi>

F. Obyek Studi Geografi

Banyak ahli telah mengemukakan objek geografi, akan tetapi semuanya tampak berbeda. Apabila diurutkan kembali, akan tampak bahwa objek geografi terdiri atas dua aspek yaitu material dan formal.

1. Objek Material

Objek material geografi adalah *geosfer* yang terdiri atas *litosfer*, *hidrosfer*, *atmosfer*, *biosfer*, dan *antroposfer*, dengan menekankan antroposfer sebagai makhluk yang paling berperan dalam biosfer. Unsur-unsur ini, sebenarnya dikaji pula oleh bidang ilmu lain seperti litosfer oleh geologi, atmosfer oleh klimatologi, geofisika dan meteorologi, hidrosfer oleh hidrologi, biosfer oleh biologi, dan antroposfer oleh sosiologi, antropologi, politik, ekonomi, dan lain sebagainya.

Di manakah letak geografi? Geografi mempelajari ilmu kebumihan dan kehidupan manusia secara terintegrasi. Bagaimana hubungan dan pengaruhnya secara timbal baik antara faktor fisik dan manusia tersebut secara menyeluruh. Karena itu, ilmu geografi berada di dua pijakan, yaitu antara ilmu alam dan ilmu sosial.

Geografi mempelajari semua lapisan tersebut dengan menggunakan pendekatan kelingkungan dan kewilayahan serta dalam konteks keruangan, sebagaimana dijelaskan dalam pendekatan geografi di atas. Pendekatan kelingkungan dalam geografi artinya selalu melihat bagaimana hubungan dan keterkaitan aspek fisik dan makhluk hidup lainnya di permukaan bumi. Pendekatan kewilayahan atau regional adalah melihat ruang sebagai wadah yang mempunyai keunikan atau perbedaan dengan wilayah lainnya sebagai hasil interrelasi dan integrasi antara aspek fisik dan manusia yang ada di dalamnya. Konteks keruangan artinya geografi selalu melihat ruang dalam pengertian tiga dimensi yaitu atas (*atmosfer*), bawah (*litosfer*), dan luasan (*hidrosfer*, *biosfer*, dan *antroposfer*).

Geografi selalu melihat pola penyebaran suatu fenomena dalam ruang atau permukaan bumi. Bagaimana keterkaitan fenomena dengan fenomena lain di suatu tempat, fenomena suatu tempat dengan fenomena lain di lain tempat, dan bagaimana pengaruh suatu fenomena atau gejala terhadap fenomena atau gejala lain dalam ruang yang lebih jelas. Adapun yang menjadi ciri-ciri geografi adalah sebagai berikut:

- 1) Geografi melihat permukaan bumi sebagai lingkungan hidup manusia, dan lingkungan yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia.
- 2) Geografi melihat penyebaran manusia dalam ruang dan bagaimana ruang dengan segala sumber dayanya.
- 3) Geografi melihat ciri khas suatu daerah, sehingga persamaan dan perbedaan wilayah di permukaan bumi dapat dilihat dengan jelas.
- 4) Dalam mempelajari suatu fenomena atau gejala, geografi selalu mengaitkannya dengan unsur letak, jarak, penyebaran, interrelasi, gerakan, dan regionalisasi.

Contoh dalam mengkaji masalah banjir, geografi tidak hanya melihat luas, genangan, kedalaman, dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia, tetapi juga dikaji bagaimana latar belakang timbulnya banjir, bagaimana penggunaan lahan di daerah hulu, penggarapan lahan, kemiringan lerengnya, intensitas hujan dan faktor sosial budaya penduduk di daerah hulu sungai seperti jumlah dan kepadatan penduduk, pemilikan lahan, cara penggarapan lahan, tingkat pendidikan, pendapatan, dan kebiasaan-kebiasaan lainnya dalam memanfaatkan lingkungan. Kemudian juga dilihat bagaimana peranan daerah hilir sebagai daerah limpasan air seperti lebar dan kedalaman sungai, penggunaan lahan dan faktor sosial budaya ekonomi penduduknya di sekitar sungai.

2. Objek Formal

Objek formal geografi adalah cara pandang dan cara berpikir terhadap gejala yang ada di permukaan bumi, baik keadaan fisik maupun keadaan sosialnya. Cara pandang geografi terhadap objek formal dapat dilihat dari organisasi keruangan (*spatial setting*) yang meliputi:

- 1) pola persebaran gejala tertentu di permukaan bumi (*spatial pattern*);
- 2) keterkaitan atau hubungan sesama antargejala tersebut (*spatial system*);
- 3) perkembangan atau perubahan yang terjadi pada gejala tersebut (*spatial process*).

Dari pandangan objek formal, akan muncul beberapa pertanyaan yang dikenal dengan *5 WH + 1H*. Maksudnya untuk mengetahui gejala-gejala yang terdapat di permukaan bumi, sehingga jelas hasil uraiannya sebagai cara pandang geografi, yaitu sebagai berikut:

1) What

Pertanyaan untuk mengetahui *apa* yang terjadi?

2) Where

Pertanyaan khas geografi mengenai lokasi atau persebaran fenomena atau gejala di permukaan bumi, dengan tujuan untuk mengetahui *di mana* peristiwa itu terjadi?

3) When

Merupakan peristiwa awal yang mnejelaskan terjadinya suatu gejala atau fenomena. Pertanyaan ini untuk mengetahui *kapan* peristiwa itu terjadi?

4) Why

Pertanyaan ini maksudnya untuk mengetahui *mengapa* peristiwa tersebut dapat terjadi?

5) Who

Mencari pelaku terjadinya suatu peristiwa, agar kita mengetahui *siapa* yang bertanggung jawab atas terjadinya peristiwa tersebut atau yang terlibat di dalamnya?.

6) How

Mencari penyelesaian suatu masalah apabila peristiwa yang terjadi sudah tampak gejala-gejalanya dan akibat yang ditimbulkannya. Pertanyaan ini untuk mencari jawaban dari *bagaimana* peristiwa tersebut seharusnya diselesaikan dengan baik?

Contoh penggunaan 5 *WH* + *IH* di atas dapat digunakan untuk mengkaji bencana Tsunami, sebagai berikut:

1) (*What*) Apa yang terjadi?

Bencana alam Tsunami

2) (*Where*) Di mana terjadi bencana tersebut?

Di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan sebagian Provinsi Sumatera Utara bagian barat.

3) (*When*) Kapan terjadi bencana tsunami tersebut?

Pada hari Minggu pagi, tanggal 26 Desember 2004, sekitar pukul 08.40 WIB.

4) (*Why*) Mengapa terjadi bencana tersebut?

Karena terjadinya pergerakan (dislokasi dan deformasi) lempeng tektonik Samudera Hindia-Australia yang bergesekan dengan lempeng tektonik Benua Eurasia (Bagian Sumatra), sehingga terjadi gempa bumi berkekuatan 9,2 skala richter di dasar laut Samudera Hindia. Akibatnya air laut yang berada di atasnya terpengaruh dan menjadi gelombang besar (Tsunami), kemudian menyapu kota serta desa-desa yang berada di sepanjang pantai barat Aceh dan sekitarnya.

5) (*Who*) Siapa yang menyebabkannya?

Tenaga yang berasal dari dalam bumi (tenaga endogen) yang mengakibatkan terjadinya gempa dan tenaga dari luar bumi (tenaga eksogen) berupa gelombang Tsunami.

6) (*How*) Bagaimana cara menanggulangnya?

Daerah sepanjang pantai barat Pulau Sumatera merupakan daerah yang berpotensi sering terjadi gempa bumi dan Tsunami. Oleh karena itu, cara penanggulangan bencana tersebut antara lain dengan cara sebagai berikut:

a) Pembuatan undang-undang untuk tidak mendirikan bangunan permanen apalagi berbentuk kota besar di sepanjang daerah jalur gempa dan tsunami yang tertuang dalam undang-undang perencanaan wilayah.

b) Memberikan penyuluhan (*public education*) kepada penduduk tentang kondisi geologis daerah yang berpotensi terjadinya gempa bumi dan tsunami. Dengan demikian, mereka tetap selalu waspada terhadap kemungkinan terjadinya gempa bumi yang disertai tsunami.

- c) Pengembangan sistem pemantauan terhadap gempa dan tsunami.
- d) Pengembangan sistem peringatan dini di daerah rawan gempa dan tsunami.

Tema yang paling mendasar dari objek formal geografi adalah region, yaitu kesatuan daerah yang menunjukkan karakteristik tertentu atau ciri khas yang dapat dibedakan dengan daerah lainnya. Karakteristik atau ciri khas suatu tempat itu dapat berupa karakteristik aspek fisik, manusia, atau gabungan keduanya.

Banyak cara untuk menentukan region tergantung pada kriteria apa yang akan dipergunakan (fisik, sosial, aktivitas ekonomi, budaya, politik, bahasa, agama, etnik, dan sebagainya). Ruang lingkup atau cakupan region pun dapat meluas mulai dari desa, kota, kabupaten, propinsi, negara, sampai himpunan-himpunan internasional, contohnya region Asia Tenggara. Regionalisasi pada dasarnya adalah pengumpulan dan pengklasifikasian atau pengelompokan wilayah ke dalam wilayah yang sejenis. Dari pengelompokan tersebut, akan tampak daerah yang menunjukkan persamaan dan perbedaan.

G. Aspek Geografi

Geografi merupakan ilmu yang bermanfaat sepanjang hayat dan berguna bagi peningkatan kesejahteraan manusia. Bidang kajian aspek geografi meliputi hubungan kausal dan spasial kehidupan manusia di lingkungan yang terintegrasi baik secara fisik, sosial, maupun budaya.

Analisis keruangan bagi seorang ahli geografi merupakan hal pokok yang harus dipahami karena mengkaji berbagai aspek, baik secara fisik, sosial, lokasi, maupun aktivitas manusia. Variabel ini berbeda dari suatu tempat dengan tempat yang lainnya. Faktor yang memengaruhi pola distribusi keruangan atau persebaran unsur, biasanya terkait dengan banyak faktor. Contoh keterkaitan antara lereng dengan erosi, jenis tanah dan vegetasi. Aspek fisik dengan aspek sosial, misalnya, antara bentuk lahan dengan permukiman atau bentuk lahan dengan transportasi. Contoh lain adalah keterkaitan antara sesama aspek sosial, misalnya, jarak rumah dari jalan dengan kepadatan rumah atau dengan nilai tanah.

1. Aspek Lokasi

Konsep lokasi merupakan jawaban dari pertanyaan “di mana” (*where*). Aspek lokasi dibedakan atas lokasi absolut dan lokasi relatif.

- a. *Lokasi absolut* menunjukkan letak suatu titik secara tetap terhadap sistem *grid* (jaring) atau sistem koordinat. Untuk letak suatu titik secara absolut di permukaan bumi ditentukan oleh garis bujur (meridian) dan garis lintang (paralel). Lokasi absolut disebut

juga letak astronomis. Letak absolut suatu titik bersifat tetap, walaupun kondisi dan situasi sekitar titik tersebut mengalami perubahan karena faktor politik.

- b. *Lokasi relatif*. Lokasi ini dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi dan situasi sekitar lokasi tersebut. Contoh: hulu Sungai Kapuas, mungkin tidak terlalu penting bagi sebagian besar orang. Akan tetapi, pada saat ditemukan emas atau minyak bumi, lokasi tersebut akan menjadi sangat penting dan bernilai ekonomi tinggi.

Lokasi relatif berkaitan dengan kondisi dan situasi sekitarnya dapat memberikan keuntungan, tetapi juga dapat memberikan kerugian. Lokasi tanah yang berada di jalur ekonomi, harganya dapat sangat mahal. Namun, juga menjadi lokasi yang kurang diminati untuk tempat tinggal bagi golongan tertentu. Hal ini karena faktor kebisingan dan polusi yang dihasilkan kendaraan bermotor. Lokasi atau letak relatif sering juga disebut letak geografis.

2. Aspek Jarak

Aspek jarak memiliki peran yang penting dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan pertahanan. Jarak merupakan faktor pembatas yang bersifat alami. Konsep jarak bersifat relatif karena adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan transportasi. Jarak dapat dinyatakan dengan jarak lurus antara dua titik pada peta dengan mencermati skala peta, jarak tempuh (dikaitkan dengan waktu perjalanan yang dibutuhkan atau dengan sistem satuan, biaya angkutan).

Jarak antara dua kota yang awalnya ditempuh dalam beberapa hari dengan berjalan kaki, hanya ditempuh dalam beberapa jam dengan pesawat udara. Aspek jarak menjadi faktor pembatas antara dua titik, sejalan dengan kemajuan teknologi sarana angkutan dan teknologi komunikasi. Dengan kemajuan teknologi komunikasi, siaran langsung pertandingan sepak bola dapat dipertontonkan ke seluruh dunia berupa siaran langsung. Dengan kemajuan teknologi komunikasi juga, kita dapat berkomunikasi dengan mitra kerja atau keluarga yang tinggal di belahan bumi yang lain.

Sektor perekonomian dipengaruhi konsep jarak, karena semakin jauh jarak suatu tempat, biaya angkutan yang harus dikeluarkan semakin besar dan harga menjadi lebih mahal. Nilai sewa tanah akan semakin rendah jika jaraknya jauh dari pusat kegiatan, demikian juga sebaliknya.

3. Aspek Aksesibilitas

Aksesibilitas (keterjangkauan) tidak selalu berkaitan dengan faktor jarak. Konsep ini lebih berkaitan dengan kemudahan untuk menjangkau suatu lokasi. Wilayah dengan tingkat aksesibilitas tinggi atau mudah dijangkau, cenderung lebih cepat berkembang. Namun, jika

kondisi topografi bergunung-gunung, rawan bencana, jauh di pedalaman, dan sulit sarana, tentu sukar untuk dijangkau.

Keterjangkauan umumnya berubah sejalan dengan perkembangan perekonomian dan kemajuan teknologi, sebaliknya tempat-tempat yang keterjangkauannya sangat rendah, akan sukar mencapai kemajuan dan mengembangkan perekonomiannya. Keterjangkauan di Pulau Jawa berbeda dengan Pulau Kalimantan, Pulau Timor dan Papua karena kondisi reliefnya.

4. Aspek Aglomerasi

Penduduk mempunyai suatu gejala kecenderungan mengelompok pada suatu tempat tertentu yang dianggap paling menguntungkan. Masyarakat petani cenderung untuk mengelompok di wilayah dataran yang subur, sehingga membentuk permukiman. Masyarakat kota cenderung untuk hidup mengelompok dengan masyarakat yang memiliki strata sederajat. Akibatnya, akan muncul permukiman elite dan permukiman kumuh.

Aglomerasi (pemusatan) penduduk akan memudahkan penyediaan sarana pendidikan (sekolah), sarana kesehatan (puskesmas, rumah sakit), atau sarana ekonomi (pasar, pertokoan). Dengan adanya aglomerasi akan menimbulkan efisiensi yang tinggi dalam pemasaran atau pelayanan umum.

Salah satu keuntungan yang didapat dengan adanya aglomerasi penduduk yang padat ialah dimungkinkannya sistem ekonomi aglomerasi yang memanfaatkan jumlah penduduk yang besar sebagai daerah pemasaran atau pelayanan. Akan tetapi, hanya meliputi wilayah yang sempit. Ini berarti memungkinkan efisiensi yang tinggi dalam produksi pengangkutan barang maupun pemasangan atau pengadaan sarana-sarana untuk pelayanan umum.

5. Aspek Fisik

Bentuk muka bumi beragam menunjukkan aspek fisik yang memengaruhi kehidupan penduduk baik bentuk permukiman, mata pencaharian, dan sebagainya. Muka bumi yang memiliki kemiringan lereng lebih dari 40%, rawan terhadap proses pengikisan. Adapun muka bumi yang memiliki lereng dengan kemiringan kurang dari 2%, rawan terhadap proses erosi berpengaruh pada pengendapan dan sedimentasi di daerah lainnya.

Suatu daerah yang mengalami proses pengangkatan akan menjadi lebih tinggi daripada daerah sekitarnya. Sebaliknya, daerah yang mengalami proses penurunan, akan menjadi daerah yang lebih rendah daripada daerah sekitarnya.

Aspek fisik juga memengaruhi pada banyak tidaknya penduduk tinggal di daerah tersebut. Daerah yang subur tentu diminati banyak orang, tetapi daerah gurun pasir kurang diminati karena sulitnya sumber air ditemukan di daerah tersebut.

RUJUKAN

- Anjayani, E., Haryanto, T. 2009. *Geografi: Untuk Kelas X SMA/MA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arnold, C. 2003. *Geografi Aktivitas untuk Menjelajah, Memetakan, dan Menikmati Duniamu*. Bandung: Pakar Raya.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Geografi untuk Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*.
- Bayong, T. 1999. *Klimatologi Umum*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Bintarto, R. dan Surastopo H. 1991. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES
- Diktat Kuliah. 1997. *Pengantar Geografi*. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- N. Daldjoeni. 1996. *Perkembangan Filsafat Geografi dari Herodotus Sampai Hagget*. Bandung: Alumni.
- Sulistyanto Gatot, I. 2009. *Geografi 1: untuk Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah Kelas X*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumaatmadja, N. 1998. *Studi Geografi*. Bandung: Alumni.
- Sumarmi. 2012. *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Malang: Aditya Media.
- Waluya, B. 2009. *Memahami Geografi 1 SMA/MA: Untuk Kelas X, Semester 1 dan 2*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Williams, B. 2006. *Ensiklopedia Tanya & Jawab seri Alam Semesta*, Bandung: Pakar Raya.